

RINGKASAN

PROFIL PENYIMPANAN OBAT SESUAI STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN di APOTEK MELISA FARMA SURABAYA

Rica Wulandari

Penyimpanan obat berdasarkan standar pelayanan kefarmasian di Apotek merupakan suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu sediaan farmasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat di Apotek Melisa Farma Surabaya berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotek yang meliputi ruang penyimpanan obat, cara penyimpanan obat, penyimpanan obat LASA (*Look Alike Sound Alike*), pencatatan kartu stok obat. Manfaat dari penelitian ini bagi Apotek untuk menambah referensi tentang profil penyimpanan obat serta menjadi masukan yang positif sehingga dapat memberikan pelayanan kefarmasian yang tepat guna kepada pasien.

Rancangan penelitian bersifat kualitatif deskriptif, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada Apoteker Penanggung Jawab dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Observasi langsung dilakukan dengan sistem *check list* menggunakan tabel pengamatan, kemudian dihitung persentasenya, sedangkan pada wawancara dengan memberikan pertanyaan yang sama kemudian membandingkan informasi yang telah didapat. Penyimpanan obat di Apotek Melisa Farma sering ditemukan selisih antara fisik obat dengan jumlah dikartu stok.

Hasil penelitian menunjukkan dari empat belas parameter penilaian ruang penyimpanan obat seluruhnya telah sesuai standar Permenkes, persentase sebesar 100% (sangat baik) salah satunya Apotek menggunakan AC, setiap harinya suhu dipantau dengan *thermometer* berkisar antara 18-25°C. Pada cara penyimpanan terdapat dua parameter yang tidak sesuai, persentase sebesar 71,42% (baik) tidak menerapkan penyimpanan obat LASA sehingga potensi kesalahan pengambilan obat masih terjadi. Pada pencatatan kartu stok obat terdapat tiga parameter yang tidak sesuai, persentase sebesar 62,5% (baik) kartu stok tidak ditempatkan bersamaan dengan obat yang bersangkutan, sehingga masih terjadi kesalahan dalam pengambilan kartu stok obat, kartu stok tidak digunakan untuk mutasi obat hilang, rusak dan kadaluwarsa. Apotek Melisa Farma melakukan pencatatan obat dengan dua opsi yaitu pada obat-obat tertentu dengan kartu stok dan sistem komputer sedangkan obat-obat umum hanya pada sistem komputer saja. Dapat disimpulkan bahwa profil penyimpanan obat di Apotek Melisa Farma telah memenuhi standar Permenkes, hanya perlu dilakukan perbaikan untuk penyimpanan obat LASA dan pencatatan seluruh obat pada kartu stok.

Kata Kunci: Apotek Melisa Farma, Penyimpanan Obat, Standar Pelayanan Kefarmasian.